KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

Rahasia Ira ri Sapo Namomo

(Rahasia Daun di Rumah Misterius)

Penulis : Lis Andriani
Ilustrator : Alma



C
Pembaca Semenjana

KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
2025

Cerita Anak Dwibahasa
Sulawesi Tengah

Rahasia Ira ri Sapo Namomo

(Rahasia Daun di Rumah Misterius)

Penulis: Lis Andriani
dalam bahasa Kaili Rai dan bahasa Indonesia

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemendikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

***Rahasia Ira ri Sapo Namomo* (Rahasia Daun di Rumah Misterius)**

Penanggung Jawab : Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah
Penulis : Lis Andriani
Penerjemah : Lis Andriani
Penyunting : Sasmita
Penyunting Bahasa Daerah : Eni Safitri
Ilustrator : Alma
Pengarah Seni : Dwi Prihartono
Pengatak : Elvhan Aulia Akbar

Penerbit
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah
Jalan Untad 1, Tondo, Palu
https://bbpst.kemendikdasmen.go.id/

Cetakan pertama, 2025
ISBN 978-634-00-2104-2
eISBN 978-634-00-2087-8 (PDF)
Halaman Hak Cipta, Kata Pengantar, dan Subjudul, dan Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 20/34, v, 34 hlm: 21,5 x 29,7 cm.

Kata Pengantar
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Anak-anakku yang hebat,

Bapak sangat senang dapat menyapa kalian lewat buku bacaan ini. Buku yang ada di tangan kalian istimewa sekali. Ceritanya ditulis dalam dua bahasa: bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Bahasa daerah menyimpan cerita, petuah, dan kebaikan dari nenek moyang kita. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang membuat kita dari Sabang sampai Merauke dapat saling mengerti ketika berkomunikasi.

Dengan membaca buku ini, kalian akan belajar banyak hal. Kalian bisa mengenal cerita yang indah, menambah pengetahuan baru, dan makin sayang pada bahasa kita. Bahasa bukan hanya untuk berbicara. Dengan bahasa, kita juga dapat menyampaikan ide, menyimpan kenangan, dan membangun imajinasi.

Anak-anakku tersayang, bacalah buku ini dengan gembira. Ikuti cerita di dalamnya, nikmati setiap kata, dan rasakan bahwa kita semua adalah satu keluarga besar Indonesia.

Semoga buku ini menemani langkah kalian menjadi anak yang pintar, berkarakter baik, dan cinta kepada tanah air.

Salam literasi dan semangat membaca.

Kepala Badan Bahasa,

Hafidz Muksin

Daftar Isi

Halaman Judul..... i
Susunan Redaksi..... ii
Kata Pengantar..... iii
Daftar Isi..... iv
Rahasia Ira ri Sapo Namomo (Rahasia Daun di Rumah Misterius)..... 1
Glosarium..... v
Biodata..... v

Oni ase nosigese niepe dako ri bobo nobira kasolo nu eo. I Alif notahamaka nyavana, jantu na nolete raih nasiayu. Ri sinjorina, Sita nonggenisi palena naroso

Derit suara gesekan dua logam terdengar dari pintu gerbang memecah sunyinya senja. Alif menahan nafas, jantungnya berdebar tak karuan. Di dekatnya, Sita memegang tangannya erat-erat.



Sapo natua ri tompo nu kampu najitaka nikanasi ante neboli sajuta nu pekutana. Poiri lusu nonjaeve, novia suara notambaika kasetana.

Rumah tua di ujung kampung itu tampak gelap dan menyimpan sejuta tanya. Angin pelan menyapu dedaunan kering, menciptakan suara gemerisik yang menambah kesan angker.



Kalempa-lempa, ra niepe oni paa, bobo ri ngayo nateungge naole-naole. Togura mangubine lenjena nakuru neoko ri ngayo bobo. Vayona ri kajitakana eva nepanggeasi ri lara njapo.

Tiba-tiba, tanpa ada suara langkah kaki, pintu depan rumah terbuka perlahan. Sosok seorang nenek dengan wajah penuh kerutan berdiri di ambang pintu. Siluetnya tampak misterius dalam remangnya cahaya dari dalam rumah.



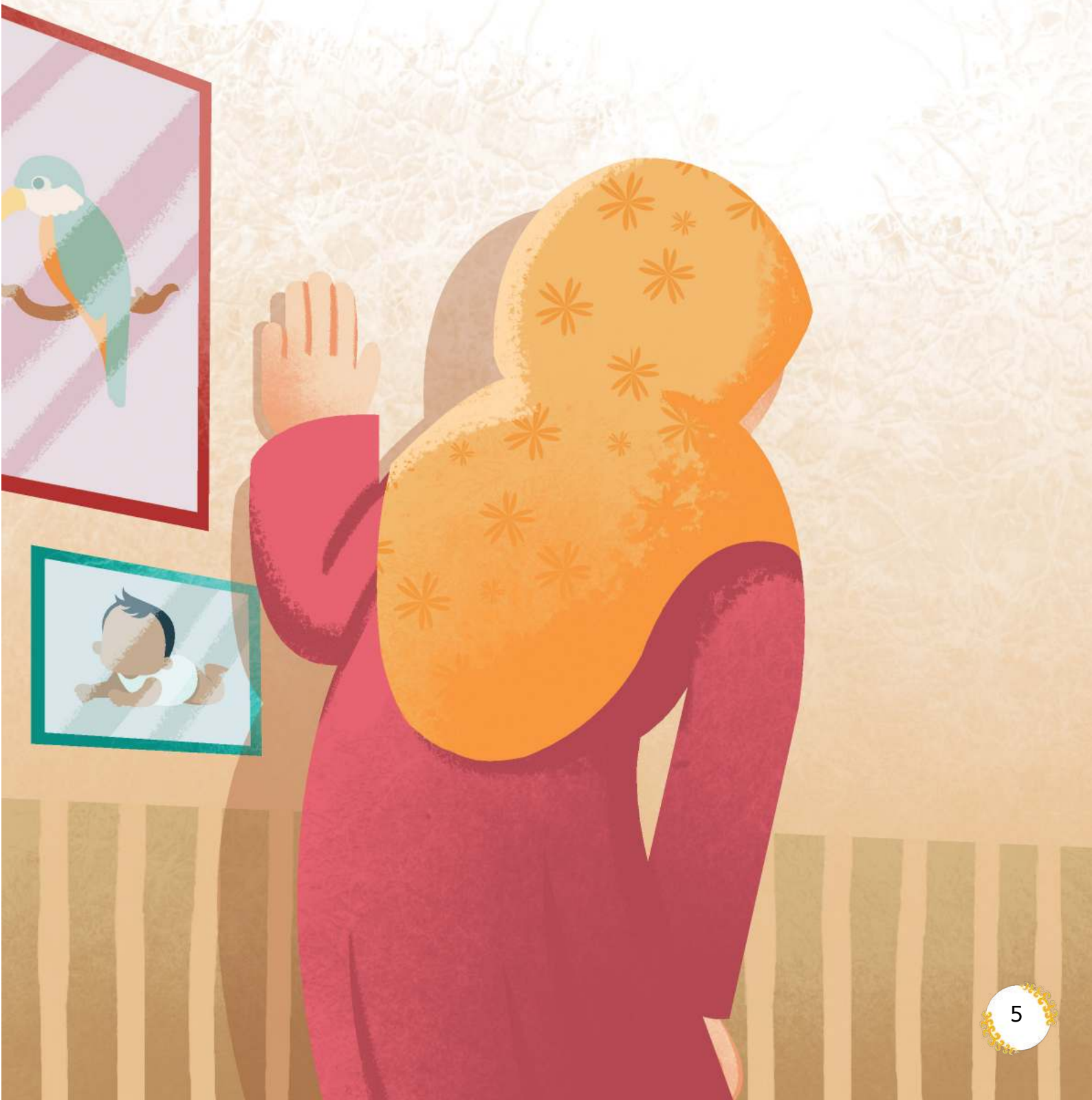
I Alif ante i Sita na kadodota, neumba nggea nularana sira. Lenje vulai Ino neumba ri pikiri Alif, nepaksa mongganasi tau ri ngayona.
"Nemo, kana kurata unda kaka Ino," lara ntaina nepaksa moje.

Alif dan Sita membeku, rasa takut mencengkeram dada mereka. Wajah pucat Ibu yang berjalan terhuyung terlintas di benak Alif. Memaksanya untuk menatap sosok di hadapannya. “Tidak, aku harus mendapatkan obat untuk Ibu,” benaknya kembali memaksa.



Bara sangguya eona, i Alif nongganasi Inona nolumako rai nasumanga ri lara njapo. Lenjena navulai, palena nesayo-sayo rindi mo panggenisia.

Beberapa hari sebelumnya, Alif melihat ibunya berjalan terhuyung di dalam rumah. Wajahnya pucat, tangannya meraba-raba dinding mencari pegangan.



"Gola raa Ino nempone moje," Panto Ino bunondona ante no balenggana. Nesuvu savuini jaa ri kirena. Alif nenggijani, unda nompakanao gola raa Ino naopumo sangguyamo eo na.

“Gula darah Ibu naik lagi,” bisik Ibu suatu pagi sambil memegangi kepalanya.
Keringat nampak berbulir di dahinya. Alif tahu, obat penurun gula darah Ibu sudah habis sejak beberapa hari lalu.



Sangguya mpaena hei Inona nambela jua golaa raa. Sira na perna nomparesaka ri ruma sakit ri kota. Dokter nontokaka ane koro Inona nakura insulina rai namampu nombalalika gola raa. Dokter nombekaka unda ka Ino.

Beberapa tahun terakhir ini ibunya menderita penyakit diabetes. Mereka pernah memeriksakannya ke rumah sakit di kota. Dokter menjelaskan bahwa tubuh Ibu kekurangan mengurai kadar glukosa dalam darah. Dokter pun meresepkan obat untuk Ibu.



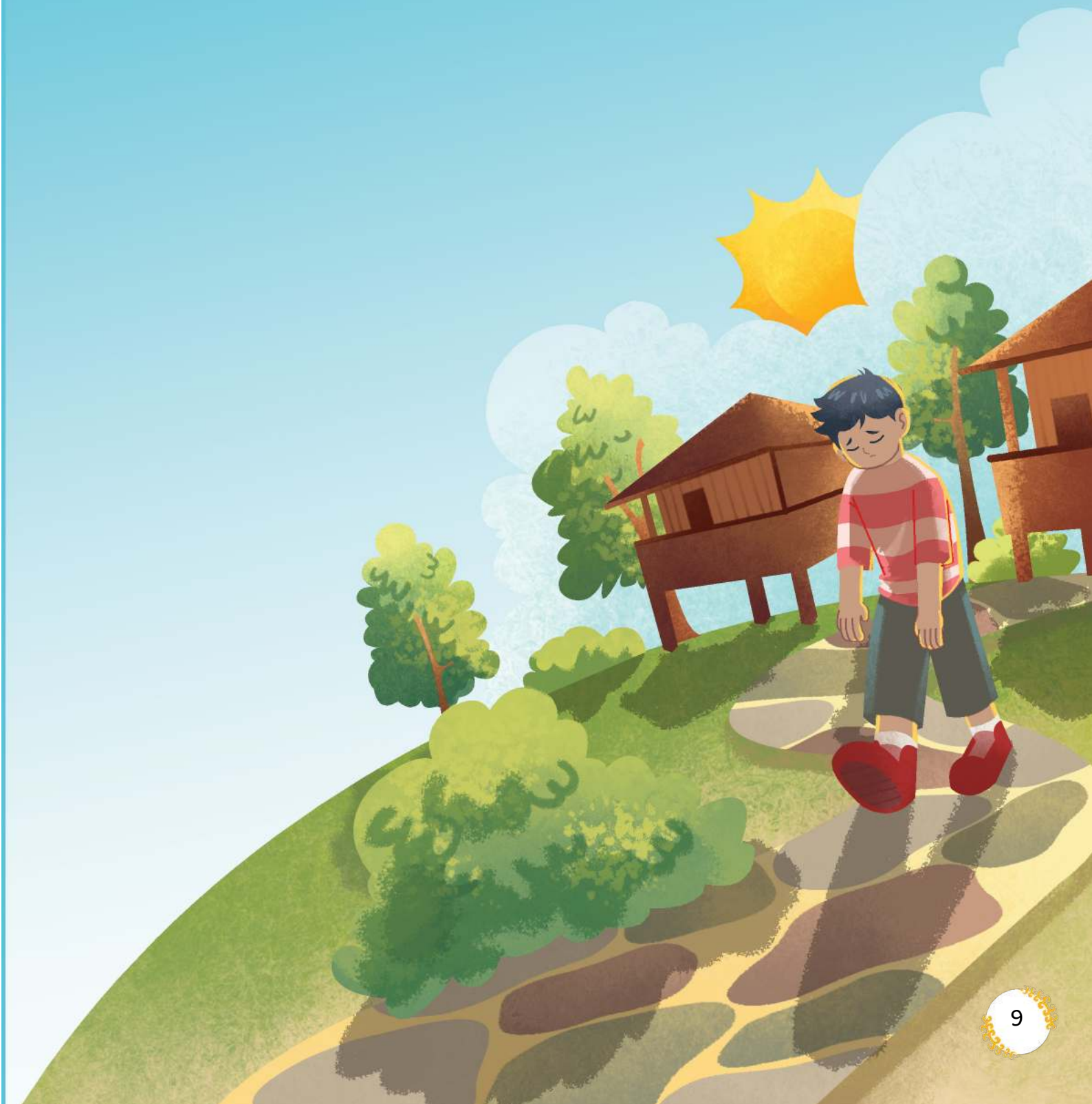
Biasana, sira nepakatuka unda ante i Mangge Burhan nobalu hasele taluana ri kota. Tapi, sangguyamo eona hei i Mangge rai loku nobalu, oto nabiasa nipakena narusa.

Biasanya, mereka menitipkan obat pada Paman Burhan yang berdagang hasil bumi ke kota. Namun, sudah beberapa hari ini Paman tidak berdagang karena mobil yang biasa digunakan mengalami kerusakan.



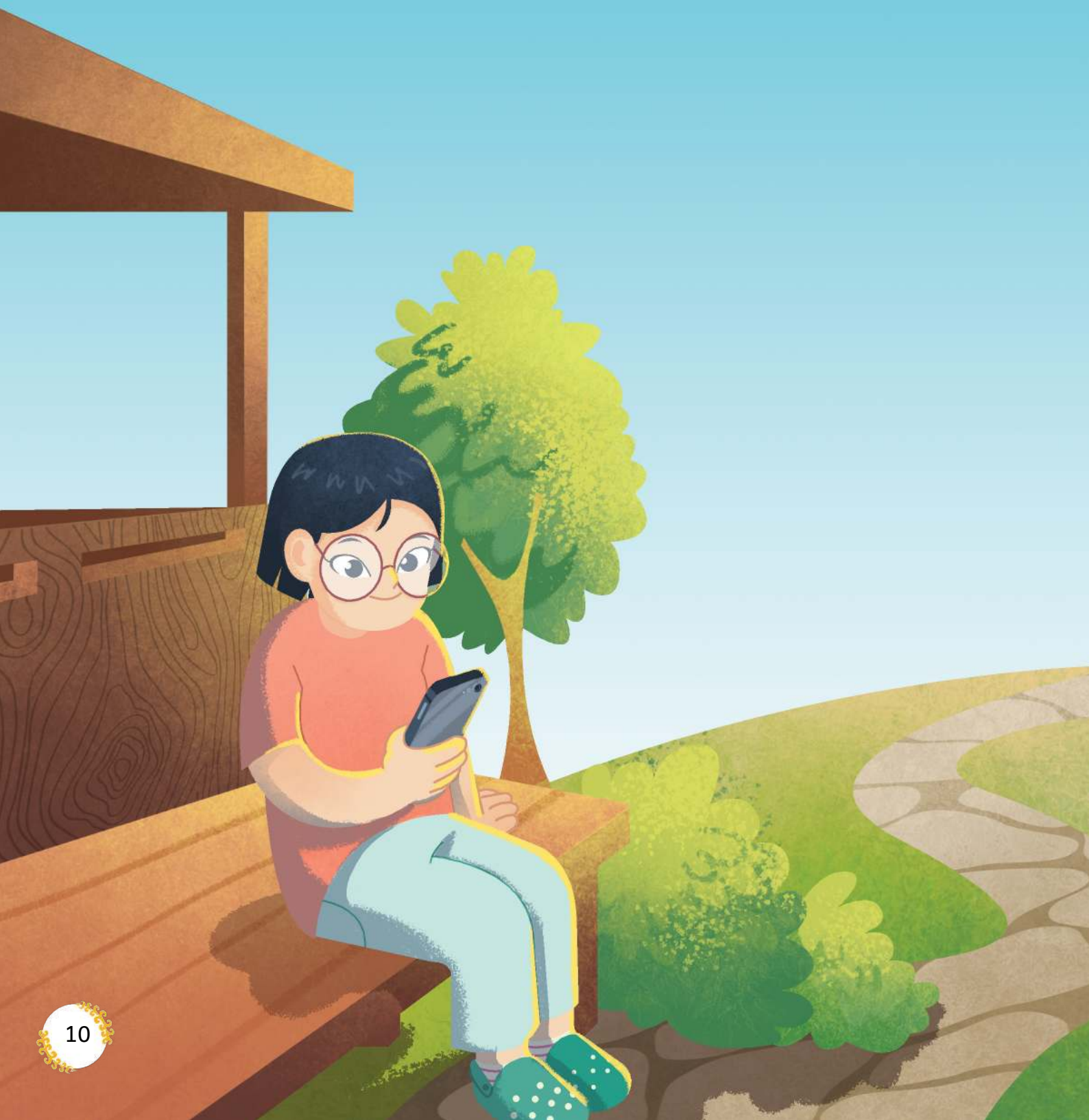
Ri kasolo nu eo, i Alif nompasabi ante Papana loku ri sapo Mangge Burhan. Ante ngga nulara, i Alif nolumako loku ri sapo Mangge. Jala niarasaina eva nandate ntoto. Yah, lantara nompekirisi Ino.

Sore itu, Alif pamit pada ayahnya untuk mengunjungi Paman Burhan. Dengan hati cemas, Alif berjalan menuju rumah Paman. Jalanan terasa begitu panjang. Yah, karena rasa cemas akan kondisi Ibu.



I ria, ia nosintomu ante i Sita, sampesuvuna. Nikanasina i Sita naase nomoreka HP na sampe ra nisadarjna karata i Alif.

Di sana, ia bertemu Sita, sepupunya. Nampak Sita asik memainkan gawainya hingga tak menyadari kedatangan Alif.



Sita nahera ante perubahana i Alif. Biasana i Alif nompopongiri ante jarita lucuna. I Alif nompakilu jua Ino bo unda naopu ante i Sita.

Sita heran dengan perubahan Alif. Biasanya Alif membuatnya tertawa dengan cerita lucunya yang kadang absurd. Alif menceritakan semuanya tentang kondisi ibunya dan obat yang habis kepada Sita.



"Kira-kira naria unda nompakanau raa?"
I Sita notanggede-nggede palena ri aje, nompekiri mpu. Palena nomoreka HP, nompesayo informasi.

“Ada tidak ya ramuan yang bisa menurunkan gula darah Bibi?”
Sita mengetuk-ngetukkan telunjuk ke dagu, berpikir keras. Tangannya mengutak-atik gawai, mencari informasi.



"Naria nibacaku ri internet tentang ira nggeloro. Nitoona, ira nggeloro itu namala mompakanau gola raa!" Pantona ante gela matanya. I Alif na tekaja tapi nasana nangepe.

“Aku pernah membaca di internet tentang daun kelor. Katanya, daun itu bisa membantu menurunkan gula darah!" Katanya dengan matanya berbinar.

Alif terkejut, menunjukkan antusiasmenya.

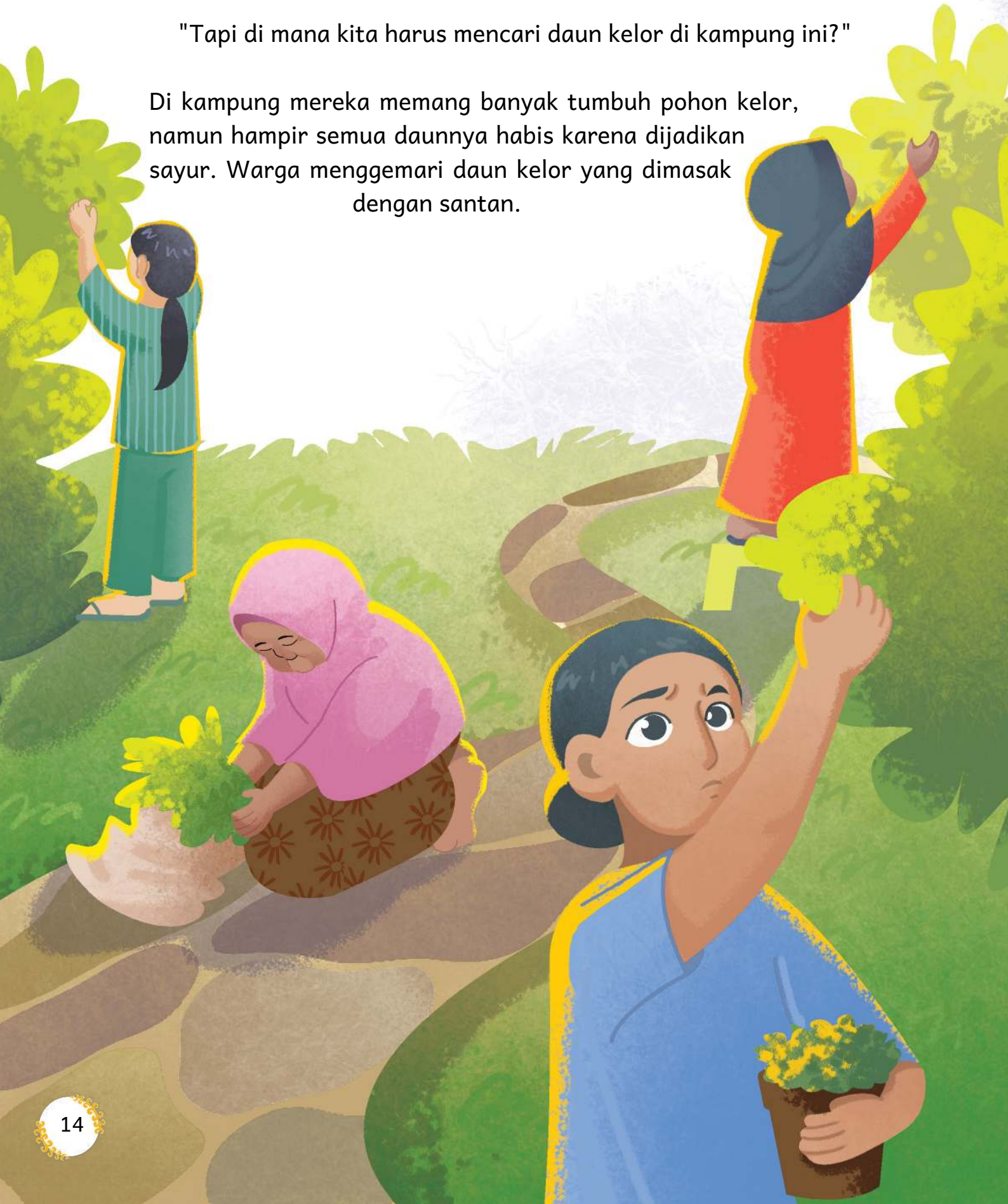


"Tapi riva rakalolo ira nggeloro ri kamputa hei?"

Ri kampuna sira nadea puu nggeloro natuvu, tapi nadea ira nggeloro nipoviaka uta.
Tau dea jamo nompokono ira nu keloro nipoapu ntonona.

"Tapi di mana kita harus mencari daun kelor di kampung ini?"

Di kampung mereka memang banyak tumbuh pohon kelor, namun hampir semua daunnya habis karena dijadikan sayur. Warga menggemari daun kelor yang dimasak dengan santan.



"Nitoraku! naria saongu pu keloro nagumbu mpu irana."
I Sita nongare pasanggani. Puu keloro etu natuvu ri ngayo sapo tua ri tompo nu kampu.



"Aku ingat! Ada satu pohon kelor yang daunnya lebat sekali."
Sita berseru dengan keras karena antusias. Pohon itu tumbuh di pekarangan rumah tua di ujung kampung.

"Sapo i Pue Suri?!"
I Alif neoko vulu nggorona nontora sapo i Pue Suri ninjani tau sapona naseta. Nasipatopa irana jamo nagumbu apa tau nanggea loku ria.

"Rumah Nenek Suri?!"
Alif merinding membayangkan rumah Nenek Suri yang terkenal sepi dan angker. Pantas saja daunnya lebat karena warga takut ke sana.



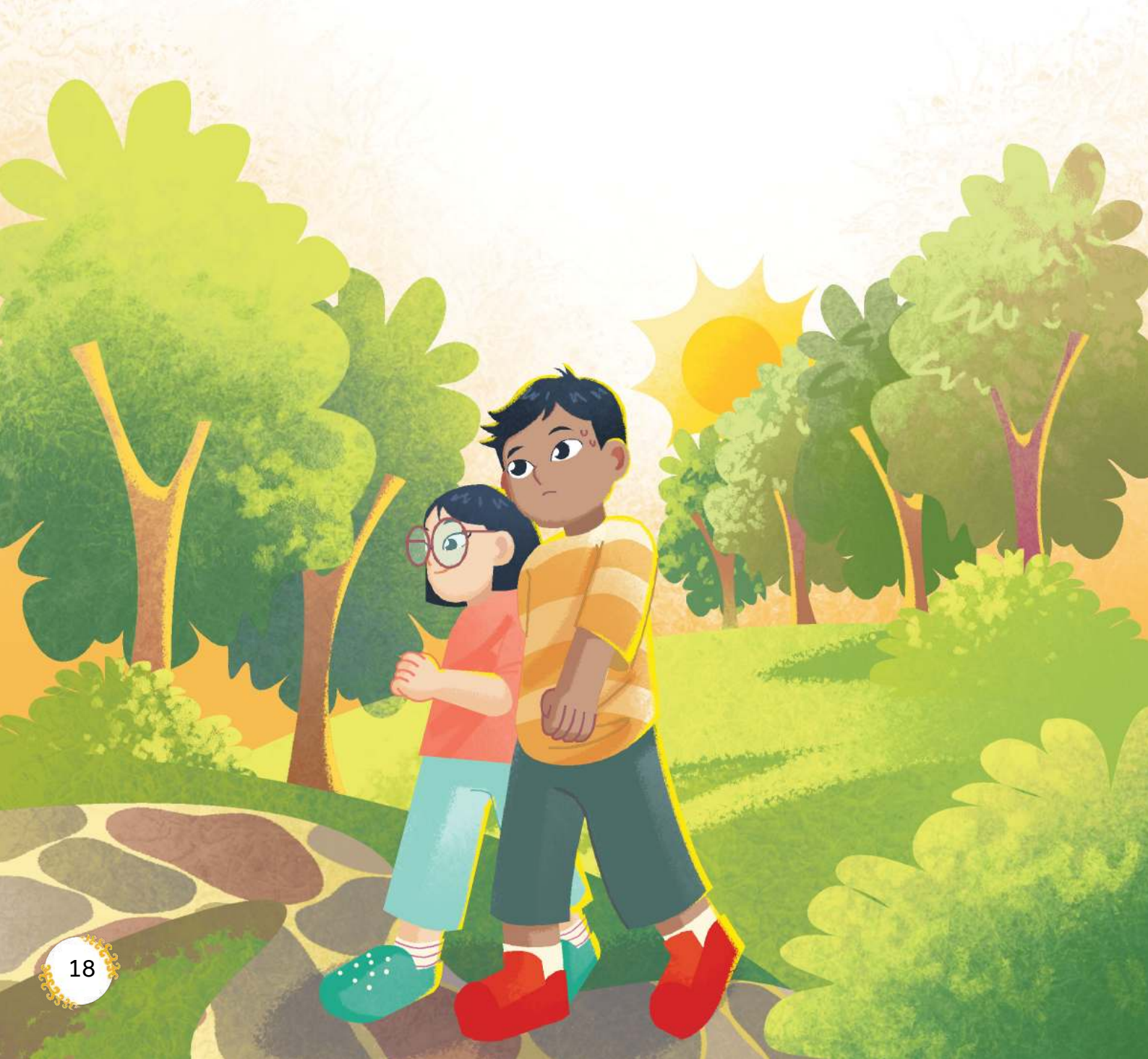
Tapi, ka ino nipotovena, nalipo nggea larana.
"Kamaimo malaumo kita!" ia nevunaka jamo nabia. Ia malaumo.

Namun, untuk ibu tercinta, rasa takut Alif menguap.
"Kita pergi ke sana sekarang!" ajaknya mantap. Ia sudah memutuskan untuk pergi.



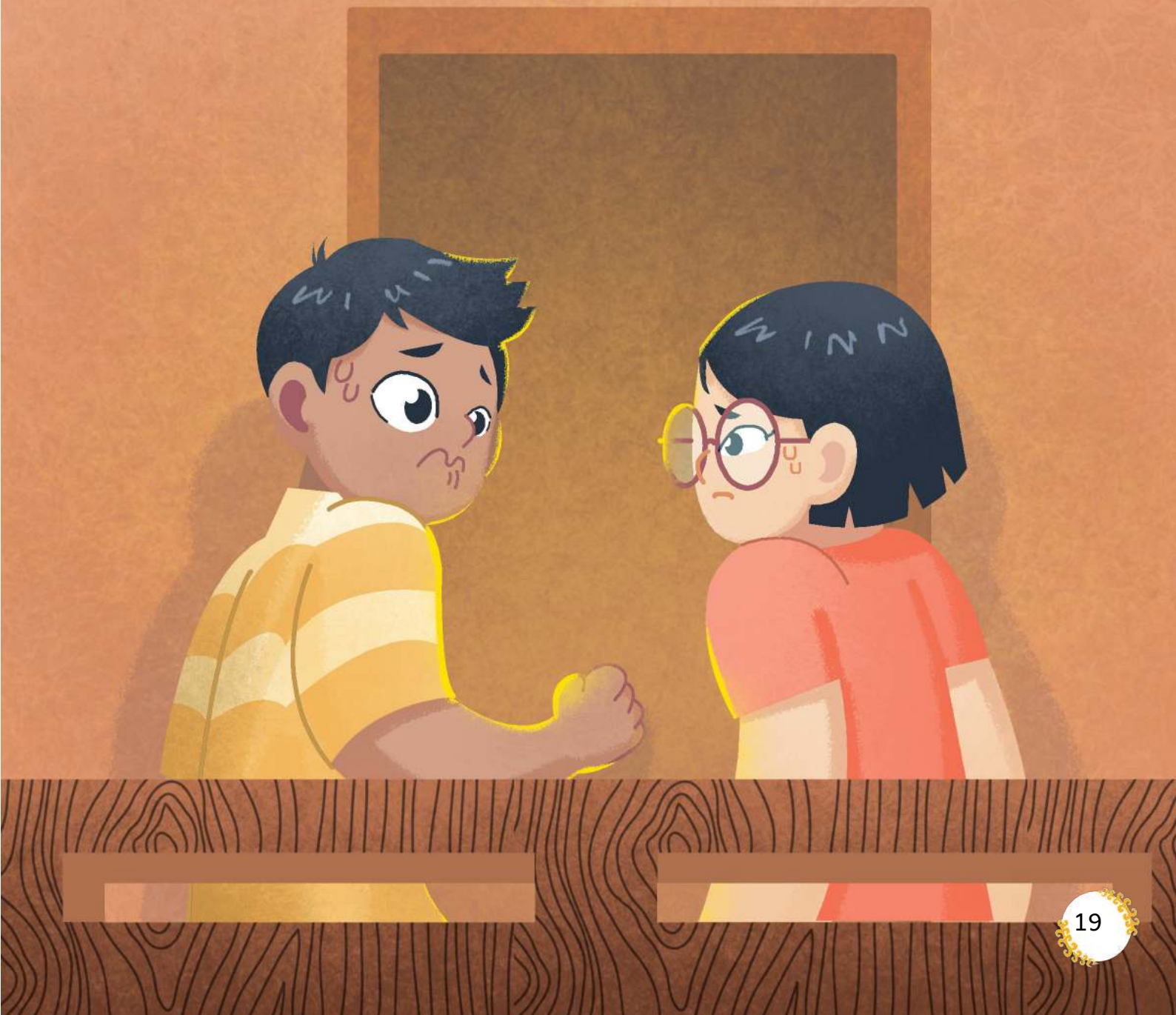
Sira nolumako nangose jala kodi loku ri tompo nu kampu. Pantona sira jala kodi jamo nakavao. Bara nakavao ato bara sira nanggea.

Mereka berjalan melewati jalan setapak menuju ujung kampung. Jalan setapak yang menurut mereka begitu panjang. Entah karena jauh atau karena mereka diliputi rasa cemas.



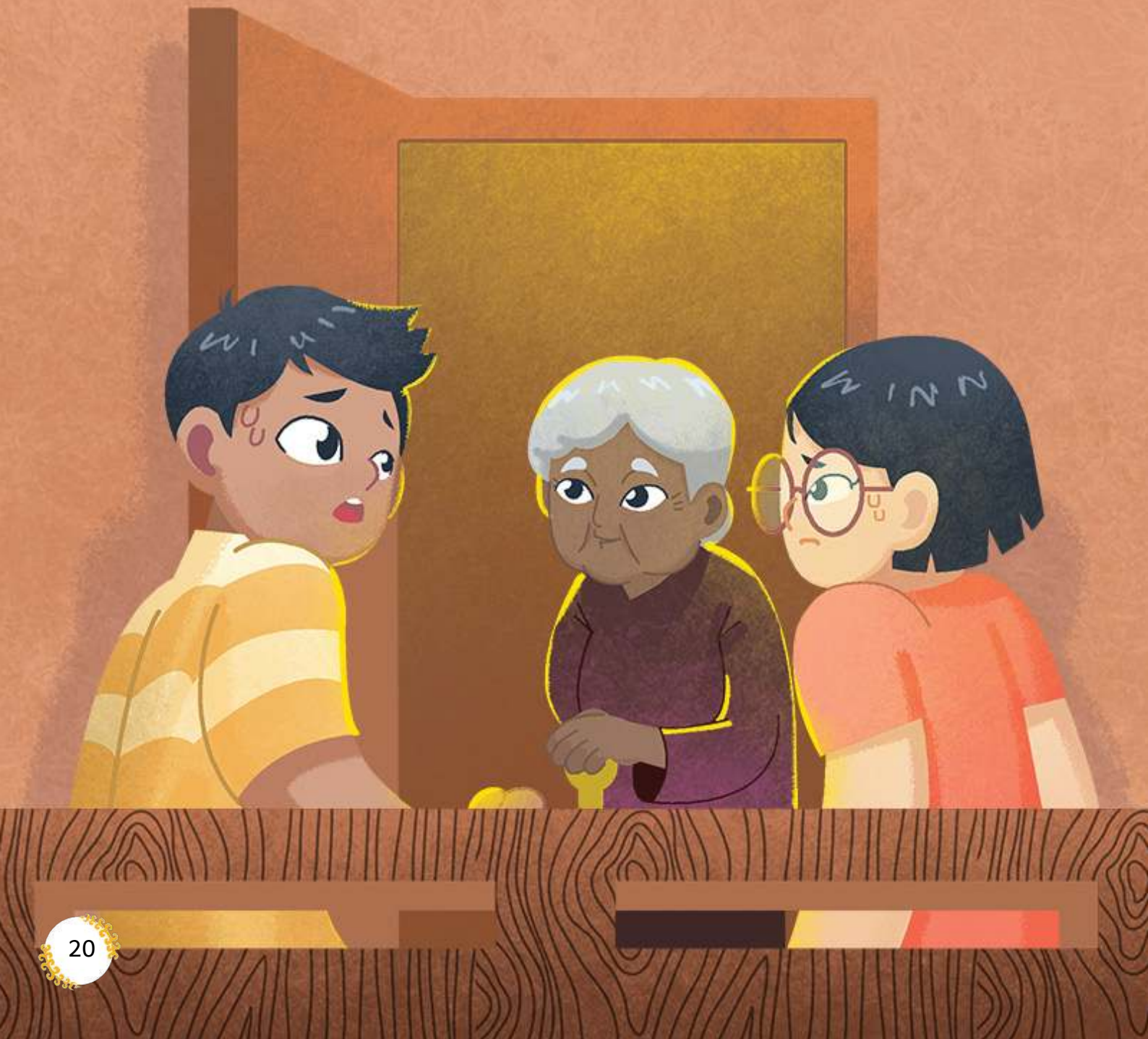
Sira neokomo ri ngayo sapo njau. "Mokuya komiu?" i Pue Suri ante suara gurana tapi rai neanca.

Dan kini, mereka berdiri di depan pintu rumah itu.
"Ada perlu apa kalian?" suara Nenek Suri terdengar serak namun tidak mengancam.



Ante nggea lara, i Alif nompakiluka inona bo ira nggeloro. Ajaibna, i Pue Suri rai nobilisi. Ia aga nompami nompokau sira mesua.

Dengan gugup, Alif menceritakan tentang kondisi ibunya dan daun kelor. Ajaibnya, Nenek Suri tidak marah. Ia malah tersenyum tipis dan mempersilahkan mereka masuk.





Ri lara njapo kodi tapi navoe, nipatalaka kasubi nalongo ante sombala paku nompakaoro tai.

Di dalam rumah yang sederhana namun bersih, terhidang ubi rebus hangat dan sambal pakis yang menggugah selera.



I Pue Suri nompokau sira mokumoni. Sira nokumoni pade nosingganasi mata sakodi. Nggea nulara ntaina sira raipa nalalika.

Nenek Suri mempersilahkan mereka menikmati hidangan tersebut. Mereka menikmatinya sambil saling lirik sesekali. Rasa takut belum sepenuhnya pergi dari detak jantung mereka.

Sasanggani i Pue Suri nompanguei sira samba-samba sampe sira naase. I Pue Suri rai nepakanggea eva nitoo ntau. Bo tano i Pue Suri nalindo larana nipalaisi anana. Ana samambana nompalaisi ia loku nesayo pokarja ri kota tapi sampe eo hei raipa nanjili. Nasolomo eo, sira kana manjilimo.

Sesekali Nenek Suri bertanya kepada mereka secara bergantian hingga suasana mulai mencair. Nenek Suri tak seseram yang mereka dengar dari warga kampung. Justru Nenek Suri begitu kesepian setelah kepergian putranya. Putra tunggal Nenek Suri pergi merantau ke kota namun belum kembali hingga kini. Hari semakin sore, mereka harus segera kembali.



I Pue Suri nombekaka sampudu volo niboli nu ladi. Volo hei nompakamuda sira manima iranggeloro.
Sira nanjili ante sakantonga ira nggeloro ante samangko sombala paku.

Nenek Suri memberikan sepotong galah yang ujungnya diberi sebilah pisau. Galah ini mempermudah mereka menjangkau daun kelor. Mereka pulang dengan sekantong penuh daun kelor dan semangkuk sambal pakis.





Ri polumakona sira, sira nojaritaka gunana iranggeloro, sala satuna flavonoid ante klorogenat. Sita nombajalasika ane flavonoid njau naria kandunga senyawa antioksidan, sadangka klorogenat mamala nompapanao gola raa.

Dalam perjalanan, mereka bercakap-cakap tentang kandungan daun kelor, salah satunya adalah flavonoid dan klorogenat. Sita menjelaskan bahwa flavonoid adalah senyawa yang memiliki sifat antioksidan, sedangkan klorogenat dapat membantu menurunkan kadar gula darah.

Sira juga nojaritaka beriva ira nggeloro naria vitami C, vitami A, ante mineral santinana eva kalsium ante potasium nompaka seha.

Mereka juga membahas bagaimana daun kelor mengandung vitamin C, vitamin A, dan berbagai mineral penting seperti kalsium dan potasium yang bermanfaat bagi kesehatan.

DAUN KELOR:
Si Kecil Banyak Manfaat

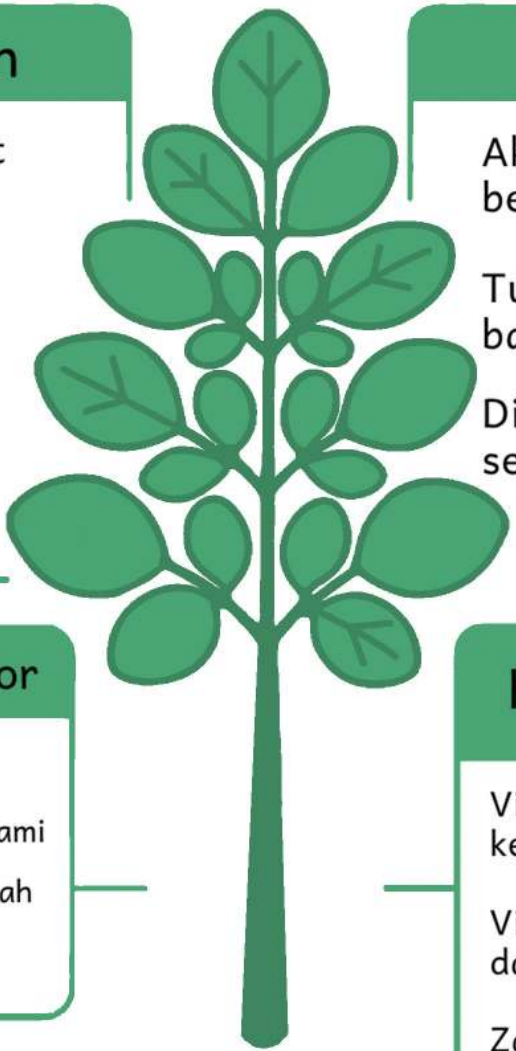
Bentuk Daun

Ukuran kecil dan bulat lonjong

Tumbuh merunduk ke bawah

Warna hijau terang

Tersusun majemuk menyiir



Akar Kelor

Akar tunggang dan bercabang

Tumbuh memanjang ke bawah

Digunakan juga sebagai bahan obat tradisional

Manfaat Daun Kelor

Meningkatkan sistem imun

Mengandung antioksidan alami

Menurunkan kadar gula darah

Membantu pencernaan

Kandungan Gizi

Vitamin A - menjaga kesehatan mata

Vitami C - meningatan daya tahan tubuh

Zat Besi - mencegah anemia

Kalsium - memperkuat tulang dan gigi

Kalium - membantu menjaga tekanan darah

Daun kelor disebut "Miracle Tree" karena ukurannya kecil namun kaya nutrisi dan manfaat.

Nasampe mai ri sapo, i Alif nojaka ira nggeloro ante lara nabose. Harapa ala inona maseha panjili, sampe morata unda biasa niinu inona.

Sesampainya di rumah, Alif segera merebus daun kelor dengan hati penuh harapan. Harapan bahwa kesehatan ibunya segera membaik. Setidaknya sampai dia bisa mendapatkan kembali obat yang biasa dikonsumsi ibunya.



Nitimana sanggaku ira nggeloro pade nipepesuana ri rala uwe 600 ml nipoporende. Mojakana 15 mene pade nisaring. Ia nangganasi uwe pojakana najadi nowarna nakodara navue.

Diambilnya segenggam daun kelor lalu memasukkannya ke dalam 600 ml air mendidih. Diperlukan sekitar 15 menit untuk merebus sebelum diangkat dan disaring. Ia mengamati air rebusan yang berubah menjadi hijau jernih.



Anu nalongo dako ri ira pojakaa keloro eva nonggeni harapa tida Ino meuri. Ante konona, i Alif nombekaka uwe pojakaa keloro ka Ino.

Uap hangat dari rebusan daun seolah membawa serta doa kesembuhan untuk Ibu. Dengan telaten, Alif memberikan air rebusan itu kepada sang Ibu.



Eo naliu ante nggea lara. I Alif naponu harapa ri pondodona. Namalakah ue nggeloro njau nompaka seha? malompe ato rai?

Beberapa hari berlalu dengan rasa cemas. Alif terus berharap dalam diam. Mungkinkah air rebusan daun kelor itu membawa perubahan? Akankah keadaan membaik atau sebaliknya?



Eo naliu ante nggea lara bo harapa, Inona naseha. Lenje ino nasegarmo.
"Botano unda njau nariamo ante kita hei dari nggauluna, Alif."

Beberapa hari berlalu dalam kecemasan dan harapan, kesehatan Ibu membaik. Wajah Ibu sudah terlihat segar.
“Ternyata obat itu sudah ada di dekat kita sejak dulu ya, Alif.”



Nisadarinamo sira ane alam nompakasadiaka unda ante nesayo ilmu kawajibata. Kajadia hei sira neguru ane bantua bo lompe nulara namala narata ri tampa rai nisangka-sangka.

Mereka pun menyadari bahwa alam telah menyediakan obat dan mencari pengetahuan tentang itu adalah kewajiban.
Dari kejadian itu mereka juga belajar bahwa bantuan dan kebaikan hati bisa datang dari tempat yang tak terduga.



Glosarium

Flavonoid : Flavonoid memiliki berbagai manfaat kesehatan, termasuk aktivitas antioksidan, antiinflamasi, dan antikanker.

Klorogenat : Asam klorogenat memiliki kandungan antioksidan yang kuat dan juga memiliki potensi sebagai anti inflamasi dan anti diabetes.

Biodata

Profil Penulis



LIS ANDRIANI

Lis Andriani lahir di Sidodadi pada tanggal 17 Oktober 1979. Ia merupakan seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bertugas sebagai Guru Kelas di SDN 12 Balaesang, Desa Siweli, Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala. Lis Andriani telah mengabdi di dunia pendidikan dengan dedikasi tinggi, khususnya di wilayah Mapane Tambu dan sekitarnya.

Profil Penyunting



SASMITA

Penyunting naskah bernama lengkap Sasmita. Alumnus Universitas Negeri Makassar Jurusan Pendidikan Bahasa Mandarin. Sekarang berkarier di Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah sebagai Penerjemah Ahli Pertama.

Biodata

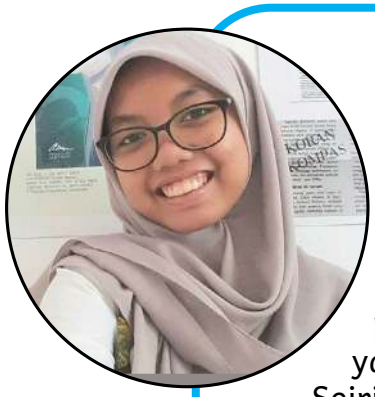
Profil Pengarah Seni



DWI PRIHARTONO

Dwi Prihartono tinggal di Bandung, menyukai dunia ilustrasi & desain komunikasi visual juga sebagai Art Director dan Ilustrator Innerchild. Memiliki pengalaman seperti Narasumber & Ilustrator Seri Panca DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN (KEMENDIKBUD) tahun 2015-2019, Juri LKS SMK Tingkat Kota Bandung tahun 2020, Juri Tingkat Paud/ TK Sekota Bandung-Dinas Pertanian Propinsi Jawa Barat tahun 2021, Juri lomba gambar Bhakti Pancasila (Direktorat SD) tahun 2021, Juri lomba komik Cinta Tradisi 2023 (Direktorat Kepercayaan dan Masyarakat Adat), narasumber Ilustrasi 40 Cerita Anak Dwi Bahasa Kantor Balai Bahasa Bangka Belitung tahun 2024, dan Juri FLS3N Jenjang SMP Kota Bandung tahun 2025. Bekerjasama dengan Penerbit Nasional & Kantor Balai Bahasa Bangka Belitung, Balai Bahasa Lampung, Balai Bahasa Palembang, Balai Bahasa Sulawesi Tengah, dan sudah berkarya lebih dari 1000 buku. Bisa dihubungi melalui IG @innerchild otakatikotakvisual dan @dwi_innerchild.

Profil Ilustrator



ALMA

Alma Rahmani merupakan tim ilustrator InnerChild, mulai mengenal dunia lukis sejak usia satu tahun. Sejak itu, warna dan kanvas menjadi teman setianya dalam bermain dan bercerita. Di usia empat tahun, Alma menggelar pameran tunggal pertamanya bertajuk “Play with Colours”, yang membuka jalan bagi perjalanannya di dunia seni. Seiring waktu, Alma aktif berpartisipasi dalam berbagai lomba seni, pameran tunggal maupun bersama. Karya-karyanya pun telah mendapatkan apresiasi dari berbagai kalangan yang mendorongnya untuk terus berkarya dan bereksplorasi.

Profil Pengatak



ELVHAN AULIA AKBAR

Elvhan Aulia Akbar, akrab di panggil El, merupakan tim desainer InnerChild. Mahasiswa UPI jurusan DKV ini senang mengenal hal-hal baru yang menantang. Mimpinya menjadi dosen dan pengusaha yang dapat menciptakan banyak lapangan kerja.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Rahasia Ira ri Sapo Namomo

(Rahasia Daun di Rumah Misterius)

Ketika obat untuk sang Ibu tak lagi tersedia, Alif nekat menantang rasa takut demi sehelai daun kelor di rumah tua yang terkenal angker. Bersama sepupunya, Sita, ia menemukan bahwa kebaikan bisa bersembunyi di balik wajah yang tak dikenalnya. Dalam perjalanan itu, mereka bukan hanya menemukan harapan untuk kesembuhan, tapi juga pelajaran tentang kasih, keberanian, dan rahasia kecil yang disimpan alam.

KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

ISBN 978-634-00-2087-8 (PDF)